

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ayam broiler sebagai salah satu industri peternakan unggas mempunyai prospek yang menjanjikan karena mampu menghasilkan daging pada umur 4-6 minggu. Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa, bahan makanan dari produk hewani mengandung lemak dan kolesterol yang relatif tinggi. Dicurigai sebagai penyebab serangan stroke dan penyakit jantung koroner pada manusia (Syahrudin *et al.*, 2011).

Kondisi seperti ini menyebabkan masyarakat menjadi khawatir dalam mengkonsumsi produk hewani, serta menginginkan produk hewani yang rendah kandungan lemak dan kolesterolnya (Sitepoe, 1992). Memperhatikan kekhawatiran masyarakat telah banyak upaya yang dilakukan untuk menurunkan kadar kolesterol produk unggas, antara lain melakukan pembatasan pakan dan penambahan tumbuhan obat pada pakan maupun air minum (Santoso *et al.*, 2000; Santoso, 2016).

Salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar lemak dan kolesterol adalah tanaman Mengkudu (*Morinda citrifolia* L). Masyarakat Indonesia mengenal mengkudu sejak zaman dahulu digunakan sebagai obat alami (tradisional) dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit diantaranya yaitu untuk menurunkan kadar kolesterol darah pada manusia. Tanaman mengkudu tersebar di berbagai pulau di sekitar Indonesia, Malaysia, Samudera Hindia, dan Pasifik. Tanaman mengkudu dibawa ke Hawaii oleh bangsa Polynesia pertama kali dari Asia Tenggara, menyebar ke Cina, India dan Pasifik Selatan, Tahiti, Hawaii terutama ke daerah berpantai serta perairan melalui bijinya (Nishigaki dan

Waspodo, 2003). Buah mengkudu mengandung beberapa zat aktif yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh seperti: alkaloid, flavonoid, saponin, scopoletin, terpenoid dan antrakuinon (Heinicke, 1994; Maulana *et al.*, 2016).

Putri dan Wiradimadja (2015) menyatakan bahwa penggunaan tepung buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L) sampai level 0,75% dalam ransum dapat menurunkan kandungan kolesterol dan meningkatkan indeks warna kuning telur puyuh. Fadly *et al.* (2016) menyatakan bahwa penggunaan tepung buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L) sampai level 6% dalam ransum dapat menurunkan kolesterol daging ayam sentul. Fenita *et al.* (2008) menyatakan bahwa penambahan air buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L) sampai dosis pemberian 75 ml/l dalam air minum dapat menurunkan konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan dengan konversi pakan broiler meningkat. Fenita (2011) menyatakan bahwa pemberian air buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L) pada dosis pemberian 25 ml/l dalam air minum dapat menurunkan lemak daging broiler.

Banyak peneliti memanfaatkan tanaman mengkudu (*Morinda citrifolia* L) pada bagian daun dan buah yang ditambahkan dalam pakan dan air minum. Tujuannya agar ternak dapat mengkonsumsi buah mengkudu dan zat aktif bisa dimanfaatkan, sehingga diharapkan menurunkan lemak dan kolesterol tanpa menurunkan bobot badan ternak. Belum jelasnya jumlah dosis minimum yang dikonsumsi oleh broiler untuk menurunkan lemak dan kolesterol yang diberikan melalui air minum. Maka, dilakukan penelitian menggunakan sari buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L) yang diberikan melalui air minum terbatas pada ayam broiler terhadap lemak dan kolesterol daging paha serta lemak hati.

Botham dan Mayes (2012); Nisa (2019) menyatakan bahwa lemak yang tinggi menggambarkan kandungan kolesterol yang tinggi, karena kandungan lemak berkolesterol positif dengan kolesterol, dimana kolesterol juga merupakan bagian dari lemak. Ismoyanti dan Widyastuti (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi kandungan lemak dalam daging unggas, semakin tinggi pula kandungan kolesterol daging dan sebaliknya. Kolesterol adalah suatu komponen lemak atau lipid yang menjadi bahan baku pembentukan hormon steroid, zat berupa serpihan lilin kecil berwarna putih kekuningan yang mengalir dalam darah dan diproduksi oleh hati (Freeman, 2005; Fadly *et al.*, 2016).

Wahju (1997) melaporkan bahwa kandungan lemak hati 3-5% dari berat basah hati atau 10-15% dari berat kering hati. Mountney (1970); Rifki (2019) menjelaskan bahwa kandungan lemak daging ayam sekitar 7,13%. Kadar kolesterol daging normal pada ayam pedaging sebesar 100 mg/100g (Rusmana *et al.*, 2008).

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Sari Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia* L) terhadap Lemak dan Kolesterol Daging Paha serta Lemak Hati pada Ayam Broiler.**

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian sari buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L) yang diberikan melalui air minum terbatas terhadap lemak dan kolesterol daging paha serta lemak hati ayam broiler?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dosis pemberian sari buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L) yang diberikan melalui air minum terbatas dapat menurunkan lemak dan kolesterol daging paha serta lemak hati ayam broiler.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh pemberian sari buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L) yang diberikan melalui air minum terbatas dapat menurunkan lemak dan kolesterol daging paha serta lemak hati ayam broiler.

### 1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian sari buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L) yang diberikan melalui air minum terbatas dapat menurunkan lemak dan kolesterol daging paha serta lemak hati ayam broiler, dosis pemberian terbaik untuk menurunkan lemak dan kolesterol daging paha serta lemak hati adalah 10 ml/ekor/hari.

